

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) Terhadap Literasi Sains Kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto

Received: 14/07/2024
Accepted: 09/09/2024
Published: 15/09/2024

¹Selpiani Syam, ²Muh. Erwinto Imran, ³Amri Amal
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar, Indonesia

[1selpianisyam04@gmail.com](mailto:selpianisyam04@gmail.com)
[2erwinto@unismuh.ac.id](mailto:erwinto@unismuh.ac.id)
[3amriamal@unismuh.ac.id](mailto:amriamal@unismuh.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the influence of the learning model. This study is a quantitative research using quasi-experimental with The research design of the experimental method in the form of pretest posttest control grub design with two groups, namely the control group and the experimental group. The data in this study was analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. The results showed that there was an effect of the RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) model on the science literacy of students of Class V UPT SD Negeri 27 Binamu, Jeneponto Regency. This can be seen in the average posttest score of the control class which only reached 66.74, while the average posttest of the experimental class reached 82.83. Based on the hypothesis test using an independent sample t test, the tcount value = 6,279, while the ttable value = 2,015. Based on the results obtained because the tcount > ttable (tcount = 6,279 > ttable = 2,015), thus Ho was rejected and H1 was accepted.

Keywords: *Science literacy, read-answer-discuss-explain-create model, change in the form of objects.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimental dengan desain penelitian metode eksperimen dengan bentuk pretest posttest kontrol grub design dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang hanya mencapai 66.74, sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82.83. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan independent sample t test diperoleh nilai thitung = 6.279, sedangkan nilai ttabel = 2.015. Berdasarkan hasil yang diperoleh karena thitung > ttabel (thitung = 6.279 > ttabel = 2.015), dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima.

Kata kunci: *Literasi Sains, Model Read-Answer-Discuss-Explain-Create, Perubahan Wujud Benda.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Maknanya adalah setiap individu berhak terlibat dalam suatu proses pendidikan baik secara formal maupun informal. Negara kita bahkan menjamin kebutuhan pendidikan ini dalam UUD 1945, dimana pasal 31 ayat 1 dengan tegas menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Harmianti et al., 2023)

Keberhasilan suatu pengajaran sangat ditentukan oleh proses pengajaran, bagaimana pengajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti menambah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah serta dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Literasi sains adalah bentuk kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam bentuk mengidentifikasi, membuat keputusan, dan menyimpulkan yang berkaitan dengan interaksi dengan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Bentuk interaksi bisa melalui komunikasi menggunakan pengetahuan ilmiah yang dijelaskan berdasarkan bukti ilmiah yang diperoleh (Situmorang, 2016). Berdasarkan dari hasil pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi sains yang mengandung makna yang sama dengan “melek sains” adalah salah satu bentuk pengaplikasian konsep ilmiah sains yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan literasi sains berpengaruh terhadap pemahaman konsep sains yang diperlukan siswa agar lebih memaknai pembelajaran yang berlangsung. Akibatnya, kelas yang berjalan menjadi hafalan saja. Guru harus memberikan perhatian yang besar terhadap permasalahan tersebut (Jurecki & Berkelana, 2012). Selanjutnya (Sarini et al., 2018) menyebutkan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh kurangnya literasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal pertama, guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku, setelah itu guru membahas jawaban pertanyaan siswa. Kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran yang demikian terkesan monoton dan kurang inovasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan wali kelas UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto, bahwa tingkat literasi sains siswa dapat dikategorikan rendah. Dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi sains siswa pada sekolah UPT SD Negeri 27 Binamu. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah (1) Belum semua guru mampu merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (2) Guru masih belum memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan menerapkan sesuai. (3) Siswa merasa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru kurang bervariasi. (4) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah karena siswa masih terlihat pasif.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas penulis bersama guru akan melakukan suatu proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) Terhadap Literasi Sains Kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksprerimen. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 27 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto,

Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VUPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dengan jumlah 46 siswa, yaitu kelas VA berjumlah 23 siswa dan kelas VB berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan datanya meliputi teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil Penelitian

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan pada UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) terhadap literasi sains siswa Kelas VA dan VB UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto. Pokok bahasan perubahan wujud benda, dengan menerapkan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) literasi sains yang diperoleh melalui pretest dan posttest pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk lebih jelas hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dijabarkan berikut ini:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor literasi sains dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

a. Deskripsi Literasi Sains Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Berdasarkan hasil tes berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 23 siswa yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 27 Binamu untuk mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi perubahan wujud benda, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Skor Literasi Sains Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Statistik	Kelas Kontrol	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah siswa	23	23	Jumlah siswa	23	23
Skor ideal	100	100	Skor ideal	100	100
Skor maksimum	80	95	Skor maksimum	75	85
Skor minimum	45	70	Skor minimum	45	50
Skor rata rata	65.00	82.83	Skor rata-rata	58.48	66.74

Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata (mean) literasi sains pada saat pretest adalah 65.00 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum memperoleh 45, setelah dilakukan posttest memperoleh nilai rata-rata 82.83 dari nilai ideal 100, nilai maksimum 95 dari nilai ideal 100, nilai minimum 70 dari nilai ideal 100 dan simpangan baku 7.51. Nilai rata-rata tabel 4.1 tersebut di atas menunjukkan bahwa literasi sains siswa kelas VA atau kelas eksperimen UPT SD Negeri 27 Binamu berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran model RADEC.

Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) Literasi Sains siswa kelas VB UPT SD Negeri 27 Binamu adalah 58.47, dan skor idealnya 100, setelah itu dilakukan posttest dengan nilai rata-rata 66.73 dari skor ideal 100, skor maksimum 85 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100, simpangan baku 9.72. Skor rata-rata di atas menunjukkan bahwa Literasi Sains siswa kelas VB UPT SD Negeri 27 Binamu berada pada kategori cukup. Hal ini terjadi karena siswa tidak diberikan model pembelajaran sehingga kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Apabila nilai hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategorimaka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Frekuensi dan Persentasi Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen Dan

N o	Nilai	Kategori	Kontrol							
			Pretest Eksperimen		Posttest Eksperimen		Pretest Kontrol		Posttest Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Baik	0	0	7	30%	0	0	0	0
2.	80-89	Baik	3	13%	9	40%	0	0	3	13%
3.	65-79	Cukup	10	44%	7	30%	7	30%	11	48%
4.	55-56	Kurang	7	30%	0	0	9	40%	8	35%
5.	0-54	Sangat Kurang	3	13%	0	0	7	30%	1	4%
Jumlah			23	100%	23	100%	23	100%	23	100%

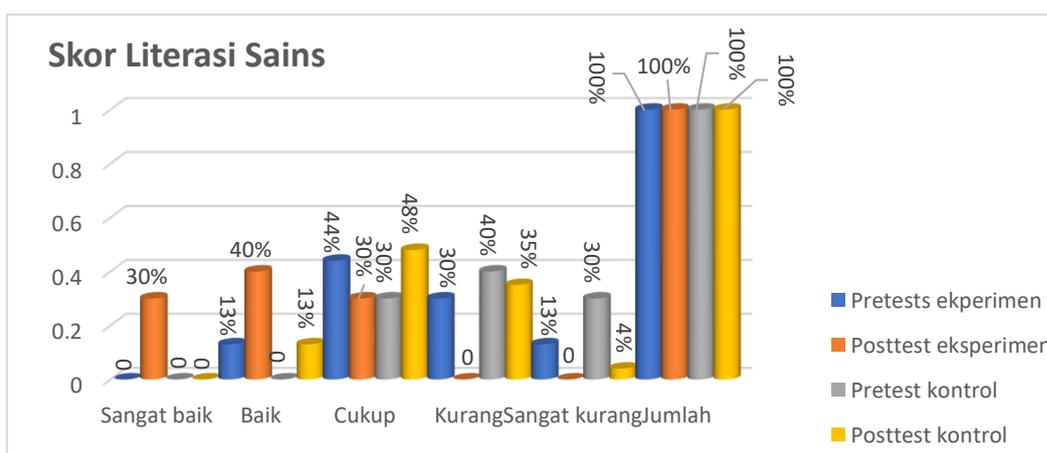
Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas VA Eksperimen di UPT SD Negeri 27 Binamu hasil pretest terdapat 4 kategori yaitu 3 siswa

(13%) mendapatkan nilai pada kategori baik, 10 siswa (44%) kategori cukup, 7 siswa (30%) dengan kategori kurang dan 3 siswa (13%) dengan kategori sangat kurang. Setelah diberikan perlakuan dan nilai posttest dari 23 siswa terdapat 3 kategori yaitu 7 siswa (30%) mendapatkan nilai pada kategori sangat baik, 9 siswa (40%) dengan kategori baik dan 7 siswa (30%) dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model RADEC mengalami perubahan yang signifikan dimana sebelumnya pada pretest berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan posttest berada pada kategori baik.

Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas kontrol, hasil pretest terdapat 3 kategori yaitu 7 siswa (30%) dengan cukup, 9 siswa (40%) kategori kurang, 7 siswa (30%) mendapatkan kategori sangat kurang. Hasil posttest terdapat 4 kategori yaitu 3 siswa (13%) dengan kategori baik, 11 siswa (48%) kategori cukup, 8 siswa (35%) mendapatkan kategori kurang, dan 1 siswa (4%) kategori sangat kurang.

Apabila nilai pada kelas kontrol dan eksperimen di kelompokkan kedalam kategori berpikir tingkat tinggi maka diperoleh distribusi frekuensi nilai pada grafik berikut:



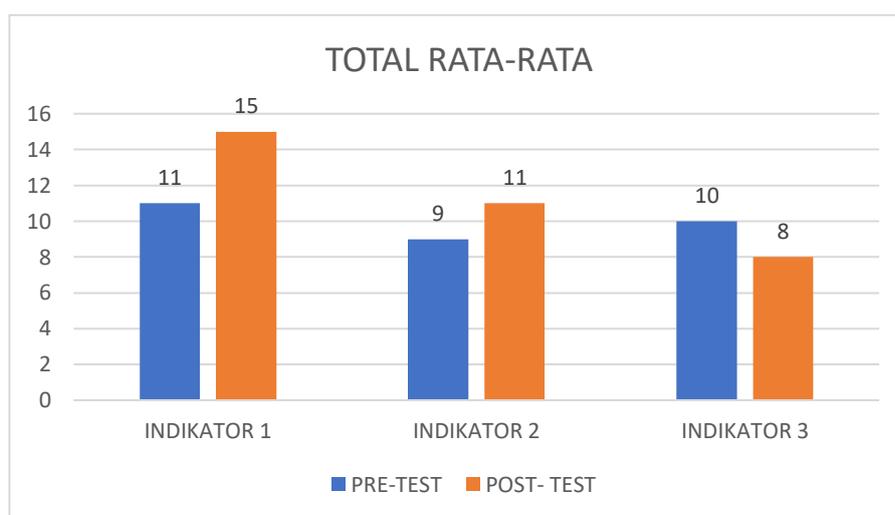
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Dan Presentasi Hasil Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol

b. Deskripsi Indikator Literasi Sains

Tabel 4.4 Total Rata-rata Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen

No	Aspek/Indikator	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Menjelaskan fenomena Ilmiah	17	21
2	Mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah	10	18
3	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	11	23

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pretest aspek penilaian dari literasi sains diperoleh 11 untuk aspek 1, 9 untuk aspek 2 dan 10 untuk aspek 3. Hal ini dapat dilihat bawah dari ketiga aspek tersebut pada aspek ke 1 siswa kategori tinggi, pada aspek ke 2 siswa dalam kategori rendah dan pada aspek ke 3 kategori sedang. Sedangkan Posttest aspek penilaian dari literasi sains diperoleh 15 untuk aspek 1, 12 untuk aspek 2 dan 13 untuk aspek 3. Hal ini dapat dilihat bawah dari ketiga aspek tersebut pada aspek ke 3 siswa kategori sedang, pada aspek ke 2 siswa dalam kategori rendah dan pada aspek ke 1 kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:



Grafik 4.4: Pretes dan Posttest Kelas Kontrol

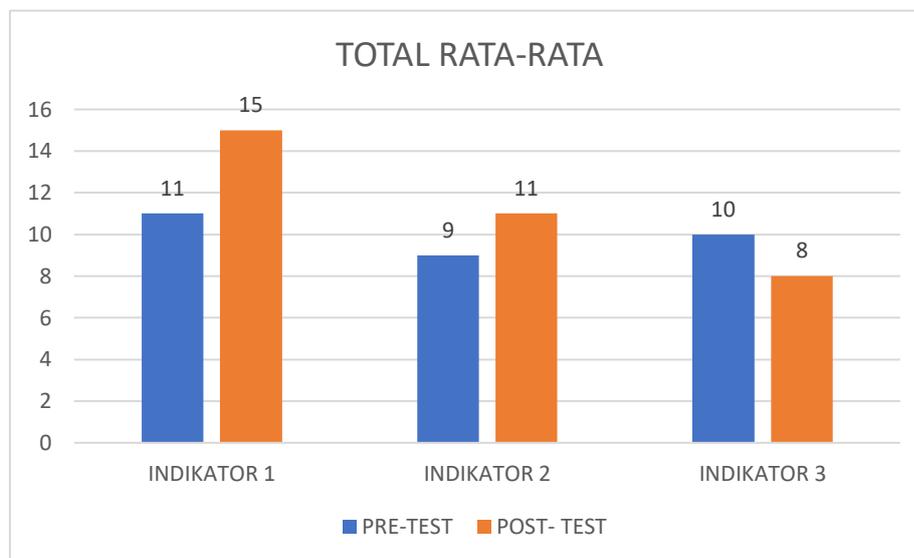
Pada grafik diatas di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.5 Total Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Aspek/Indikator	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Menjelaskan fenomena Ilmiah	11	15
2	Mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah	9	12
3	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	10	13

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pretest aspek penilaian dari literasi sains diperoleh 11 untuk aspek 1, 9 untuk aspek 2 dan 10 untuk aspek 3. Hal ini dapat dilihat bawah dari ketiga aspek tersebut pada aspek ke 1 siswa kategori tinggi, pada aspek ke 2 siswa dalam kategori rendah dan pada aspek ke 3 kategori sedang. Sedangkan Posttest aspek penilaian dari literasi sains diperoleh 15 untuk aspek 1, 12 untuk aspek 2 dan 13 untuk aspek 3. Hal ini dapat dilihat bawah dari ketiga aspek

tersebut pada aspek ke 3 siswa kategori sedang, pada aspek ke 2 siswa dalam kategori rendah dan pada aspek ke 1 kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:



Grafik 4.4: Pretes dan Posttest Kelas Kontrol

Pada grafik diatas di atas dapat disimpulkan setiap indikator secara jelas perbedaan setiap indikatornya pada tingkat pemahaman siswa di kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistic dengan melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan Uji t yakni independent sample t test. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorovsmirnov* Test pada SPSS versi (25) dengan taraf signifikan 0.05 dari data sampel sebanyak 46 orang siswa.

Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu :

- 1) Jika sig > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika sig < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada Uji Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	0.162	23	0.122
Posttest Kontrol	0.147	23	.200*

Sumber: Olah Data Lampiran

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada Uji Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0.135	23	.200*
Posttest Eksperimen	0.168	23	0.09

Sumber: Olah Data Lampiran

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen adalah 0,200, posttest kelas eksperimen adalah 0,090, pretest kelas kontrol adalah 0,122 dan posttest kelas kontrol adalah 0,200. Karena semua nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data homogen
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak homogen

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	2.735	1	44	0.105
Kontrol	Based on Mean	0.002	1	44	0.961

Sumber: Olah Data Lampiran

Berdasarkan uji homogenitas pada kelas eksperimen dapat dilihat nilai sig. 0,105 > 0,05 yang berarti tidak ada masalah heterogenitas (homogen) dan kelas kontrol dapat dilihat nilai sig. 0,961 > 0,05 yang berarti tidak ada masalah heterogenitas (homogen).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu. Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 29 dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) terhadap literasi sains siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu

H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) terhadap literasi sains siswa V UPT SD Negeri 27 Binamu

Hipotesis statistic dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

$$H_1: \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan:

μ_A = nilai posttest kelas eksperimen

μ_B = nilai posttest kelas kontrol

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 berarti model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) berpengaruh terhadap literasi pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu.

2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 berarti model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) tidak berpengaruh terhadap Literasi Sains pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu.

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) berpengaruh terhadap literasi siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Post Test	Equal variances assumed	1.52	0.224	6.279	44	0	16.087	2.562	10.923	21.251
	Equal variances not assumed			6.279	41.361	0	16.087	2.562	10.914	21.26

Sumber: Olah Data Lampiran

Dilihat dari table 4.11 bahwa data yang dipakai dalam hasil pengolahan uji di atas yakni equal Variances assumed sebab dengan hasil varian homogeny dengan nilai sig (2-tailed) berjumlah 0,000 < 0,05 hingga dikatakan ditemukan selisih hasil tes mean hasil belajar keduanya. Selain itu didapat hitung adalah 6.279 dilanjutkan dengan dicari ttabel yang diperoleh sesuai nilai df yakni 44 sedangkan nilai taraf sig 0,05/2 = 0,025. Kemudian hasil itulah yang digunakan sebagai cara mencari nilai tabel statistic. Hasil yang ditemukan tabel adalah 2.015 yang terdapat pada lampiran. Olah data dngan menggunakan SPSS 25 sample independent dan nilai mean yang di dapat sig (2-tailed)

berjumlah $0,000 < 0,05$, jika sangat beralasan ada perbedaan dalam hasil. Perbedaan normal dari kedua kelas dapat dilihat dari perbandingan pada kelas eksperimen 82.83 sedangkan rata-rata kelas kontrol 66.74 ($82.83 > 66.74$). Lain dari hal tersebut thitung adalah 6.279 dilanjutkan dengan dicari ttabel yang diperoleh sesuai nilai df yakni 44 sedangkan nilai taraf sig $0,05/2 = 0,025$ dengan menunjukkan hasil adalah 2.015. karena $t \text{ hitung} = 6.279 > t \text{ tabel} = 2.015$, hingga H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan jika ada pengaruh model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) pada mata pelajaran IPA terhadap literasi sains siswa kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu.

Pembahasan

Pemerolehan data menggunakan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 27 Binamu Kabupaten Jeneponto selama 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas ekeperimen menunjukkan peningkatan hasil literasi sains pretest 16 siswa yang tidak tuntas dan 7 siswa dikategorikan tuntas dan posttest lebih tinggi dimana terdapat 22 siswa tuntas dan 1 siswa dikategorikan tidak tuntas, dibandingkan dengan kelas kontrol hasil belajar pretest 20 siswa tidak tuntas dan hanya 3 siswa dikategorikan tuntas untuk hasil belajar posttes terdapat 16 siswa tidak tuntas dan hanya 7 siswa yang tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui dapat meningkatkan literasi sains siswa, karena model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) dalam proses pembelajaran IPA, siswa menjadi mampu berpikir aktif secara individual atas pertanyaan maupun jawaban yang telah dibuatnya, dan dalam dalam pembelajaran, bertanya dan memberikan jawaban bisa memotivasi siswa belajar secara aktif, dan memudahkan guru dalam meninjau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Dengan penggunaan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) di dalam kelas itu proses pembelajaran menjadi lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa atau gambar yang diberikan dengan tujuan agar dengan cara mengamati secara lansung dengan mata maka siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sopandi dkk, 2019 Kemudahan dalam mengingat dan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC ini terbukti dengan Langkah-langkah model RADEC mudah untuk dihafal dan dipahami serta dapat membantu siswa untuk membangun budaya membaca, meningkatkan literasi siswa, meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Model RADEC ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan sesuai dengan kondisi indonesia (Sopandi,2017). RADEC dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme yakni dengan menggali pengetahuan yang telah diperoleh atau dimiliki siswa sebelumnya dan kemudian menginterpretasikan. Warsono dan Hariyanto (2012) Melalui kegiatan , read,answer,discuss,explain,create hasil pengamatan, maka struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik. Model RADEC dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya. Inilah mengapa model RADEC dapat meningkatkan literasi sains siswa.

Proses pembelajaran melibatkan murid secara langsung dengan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan. murid belajar dengan bantuan sumber belajar yang konkret sehingga berpengaruh pada pemahaman murid mengenai materi yang diajarkan. murid mendapatkan kesempatan merasakan secara langsung hal yang

dipahami dalam teori.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Round Club berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 102 Barru. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pemberian tes pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar murid dan pemberian angket untuk mengetahui respon murid terhadap kegiatan. Hasil analisis data skor hasil pretest murid sebelum menggunakan model pembelajaran Round Club pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menunjukkan nilai rata-rata murid kelas V yaitu 68,9 dari skor ideal 100, Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pretest Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diketahui bahwa terdapat 13 orang murid dari jumlah seluruh murid yaitu 19 orang murid yang mendapatkan skor dibawah KKM dan hanya ada 6 orang murid yang memenuhi skor KKM. Sedangkan hasil analisis data skor hasil posttest murid setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pembelajaran Round Club menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid kelas V yaitu 86,8 Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V UPTD SD Negeri 102 Barru terjadi peningkatan dimana terdapat 18 orang murid yang telah mencapai nilai di atas KKM dari jumlah seluruh murid kelas V UPTD SD Negeri 102 Barru. Selain itu pada penelitian ini terdapat temuan yang cukup baik mengenai respon murid dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Round Club yang cukup tinggi berdasarkan persentase respon masing-masing murid kelas V UPTD SD Negeri 102 Barru yang berasal dari hasil angket respon murid.

Referensi

- Al Tabang, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Ayu, C. C. M. 2018. *Discovery Learning Gerak Berirama*. Gresik: Caremedia Communication
- Dana, S. W. 2008. *Model-Model Pembelajaran Alternatif*. Bandung: UPI
- Gultom. 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan murid berbahasa Indonesia melalui model Round Club*. Jurnal Global Edukasi, Vol 2, No 3, (diakses 2018)
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Irnawati. 2016. *Efektifitas Model Pembelajaran Keliling Kelompok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas IV SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ishaac, M. 2020. *Pengembangan Model- Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor. Guepedia.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. *Model- Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Kurniawan, D. 2014 *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta

- Maryaningsi, Nining & Mistina Hidayati. 2018. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas- Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Oese Group
- Mentri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22, 2006. *Tujuan Pembelajaran IPS*
- Palukadang, W.T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Purwanto, A. 2016. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Rianto, A. 2023. *Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Simanjuntak, S. D. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik dengan Menggunakan Konteks Budaya Batak Toba*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo, F. Y. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Bali: CV Media Educotions.
- Syafaruddin. dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIF- UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.
- Wahyuni. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Wati & Arif Supriyadi. 2017. *Upaya meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran ROUND CLUB berbantuan media monopoly game smart pada peserta didik kelas VB di SDN- Sabaru Palangka Raya*. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 3, No 1, (diakses 2017)
- Yatmoko, F. S. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Bali: CV Media Educotions.
- Al Tabang, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Ayu, C. C. M. 2018. *Discovery Learning Gerak Berirama*. Gresik: Caremedia Communication
- Dana, S. W. 2008. *Model-Model Pembelajaran Alternatif*. Bandung: UPI
- Gultom. 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan murid berbahasa Indonesia melalui model Round Club*. Jurnal Global Edukasi, Vol 2, No 3, (diakses 2018)
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Irnawati. 2016. *Efektifitas Model Pembelajaran Keliling Kelompok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas IV SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Ishaac, M. 2020. *Pengembangan Model- Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor. Guepedia.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. *Model- Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Kurniawan, D. 2014 *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Maryaningsi, Nining & Mistina Hidayati. 2018. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas- Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Oese Group
- Mentri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22, 2006. *Tujuan Pembelajaran IPS*
- Palukadang, W.T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Purwanto, A. 2016. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Rianto, A. 2023. *Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Simanjuntak, S. D. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik dengan Menggunakan Konteks Budaya Batak Toba*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo, F. Y. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Bali: CV Media Educotions.
- Syafaruddin. dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIF- UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.
- Wahyuni. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wati & Arif Supriyadi. 2017. *Upaya meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran ROUND CLUB berbantuan media monopoly game smart pada peserta didik kelas VB di SDN- Sabaru Palangka Raya*. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1, (diakses 2017)
- Yatmoko, F. S. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Bali: CV Media Educotions.